

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil dan janinnya. Maka dari itu tanda bahaya harus diketahui oleh ibu hamil karena apabila tidak diketahui secara dini dapat mengancam keselamatan ibu dan janin yang dikandungnya. Untuk menurunkan angka kematian ibu secara bermakna kegiatan deteksi dini ini perlu ditingkatkan baik di fasilitas pelayanan KIA maupun masyarakat (Salmah, 2016).

Tanda bahaya kehamilan merupakan gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan bahaya. Kehamilan merupakan hal yang fisiologis. Namun suatu ketika kehamilan yang normal dapat berubah menjadi patologis atau bermasalah. Salah satu hal bisa dilakukan ibu hamil adalah melakukan pendeteksian sejak dini, adanya komplikasi atau penyakit yang mungkin terjadi selama kehamilan dengan cara memeriksakan kehamilannya secara rutin (Alam, 2012). Pada setiap kunjungan antenatal bidan harus mengajarkan pada ibu bagaimana mengenal tanda-tanda bahaya dan menganjurkan untuk datang ke klinik dengan segera jika ia mengalami tanda-tanda bahaya tersebut (Kuswanti, 2014).

Macam-macam tanda bahaya kehamilan ialah perdarahan pervaginam, mual muntah berlebihan, bengkak pada wajah, tangan dan kaki, kejang, demam tinggi, ketuban pecah dini, gerakan janin berkurang, sakit kepala yang menetap, anemia, dan nyeri perut yang hebat (Mandang, Tombokan, & Tando, 2016).

Akibat dari tanda bahaya kehamilan tersebut juga mempengaruhi banyak sedikitnya AKI di suatu daerah. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Angka kelahiran hidup di Kabupaten Klaten belum mencapai 100.000. Angka kematian ibu dipengaruhi oleh status kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan/pengetahuan ibu, status gizi dan pelayanan kesehatan. Angka kematian ibu pada tahun 2019 adalah  $12/15.681 \times 100.000 = 76,53/100.000$  kelahiran hidup yaitu  $82,35/100.000$  kelahiran hidup dibandingkan dengan AKI 2018. Di saat yang sama, jumlah kematian ibu mengalami penurunan sebesar 12

pada tahun 2019. Angka kematian ibu adalah 12, termasuk 1 kematian ibu (8,3%) dan 11 kematian ibu postpartum (91,7). Dari 12 kematian ibu, penyebabnya adalah 2 kematian akibat perdarahan, 4 kematian akibat pre eklamsi, 1 kematian akibat sepsis, dan 5 kematian akibat penyebab lain (hipertiroidisme, asma, PPOM, emboli, dll.) (Dinkes Klaten, 2020).

Adapun resiko tanda bahaya kehamilan pada janin antara lain dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada janin, janin gerakannya menurun dan bahkan dapat menyebabkan abortus pada janin itu sendiri. (Mandang, Tombokan, & Tando, 2016).

Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan perlu ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2012)

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan penting karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganannya akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengatasi apa saja tanda-tanda bahaya kehamilan tersebut (Desi, 2014).

Dari 5 orang ibu hamil yang ditanya terkait tentang tanda bahaya kehamilan 2 orang diantaranya menyebutkan bahwa tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan, kejang, demam dan ketuban pecah dini. Satu orang diantaranya menyebutkan preeklamsi dan perdarahan. Dan 2 orang diantaranya dapat menyebutkan kejang dan nyeri perut yang hebat. Dari 5 ibu hamil tersebut mengatakan belum terlalu paham bagaimana penatalaksanaan tanda bahaya kehamilan dan apa saja komplikasi yang timbul pada tanda bahaya kehamilan tersebut.

Dari data yang diperoleh dari Dinkes Klaten 2019, di Gantiwarno tidak terdapat kematian ibu hamil yang disebabkan oleh tanda bahaya kehamilan. Maka dari hal itu menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitiannya adalah Bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, gravida dan pekerjaan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmu untuk menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan khususnya keperawatan maternitas tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Ibu hamil

Sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan membantu meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya kehamilan.

#### b. Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat memotivasi dan membantu memonitoring keluarga dengan anggota yang memiliki tanda bahaya kehamilan.

c. Bagi Institusi STIKES Muhammadiyah Klaten

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan literatur bagi pengembangan ilmu kesehatan dan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan guna menunjang pengetahuan.

d. Puskesmas

Diharapkan dapat memberi masukan terhadap Puskesmas dengan meningkatkan kunjungan rumah bagi ibu hamil agar dapat mendeteksi secara dini apabila muncul tanda bahaya kehamilan tersebut dan dapat segera ditangani.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah ketrampilan dalam meningkatkan pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan untuk meningkatkan profesionalisme.

## E. Keaslian Penelitian

1. Novi Gita Saputi dan Anjarwati (2016). Meneliti tentang “*Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta*”. Desain metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel yang digunakan 53 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner selama bulan Oktober hingga Desember tahun 2015. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dalam kategori tinggi yaitu sebesar 37 responden (69,8%) dari total 53 responden. Pengetahuan ibu yang tinggi berdasarkan umur yaitu interval umur 20-35 tahun sebanyak 29 responden (54,7%), pengetahuan ibu yang tinggi berdasarkan pendidikan berada di pendidikan menengah yaitu 19 responden (35,8%), pengetahuan ibu yang tinggi berdasarkan pekerjaan yaitu pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 23 responden (43,4%), pengetahuan ibu yang tinggi berdasarkan pengalaman hamil yaitu pada ibu multigravida sebanyak 24 responden (45,2%).

Perbedaan ini terletak pada jumlah sampel ada 35. Tempat penelitian yang dilakukan peneliti berada di wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno Klaten. Teknik samplinya adalah total sampling. Waktu penelitian berjalan dari Juli-Agustus.

Persamaan pada penelitian ini adalah desain penelitian yaitu diskriptif. Variabel yang digunakan adalah satu variabel (variabel tunggal) yaitu Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Sampel penelitian yang digunakan adalah ibu hamil. Hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat sebanyak 18 responden (51,43%) memiliki pengetahuan yang baik, 13 responden (37,14%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 4 responden (11,43%) memiliki pengetahuan kurang.

2. Lina Siti Nuryawati dan Suci Budiasih (2016). Meneliti tentang “*Hubungan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016*”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitiannya yaitu seluruh ibu hamil di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Mei 2016 tercatat sebanyak 132 orang dan sampelnya sebanyak 57 ibu hamil dengan dengan teknik simple random sampling. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariatnya dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (70,2%) ibu hamil tidak aktif ikut kelas ibu hamil dan kurang dari setengahnya (47,4%) ibu hamil pengetahuannya kurang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016 (U value = 0,023).

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel, populasi, teknik sampling, lokasi dan hasil penelitian. Pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan satu variabel yaitu pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Populasi yang digunakan yaitu 35 responden. teknik sampling yang dilakukan total sampling. Lokasi penelitian yaitu di wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno Klaten. Dan untuk hasil penelitian pada penelitian yang dilakukan adalah terdapat sebanyak 18 responden (51,43%) memiliki pengetahuan yang baik, 13 responden (37,14%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 4 responden (11,43%) memiliki pengetahuan kurang.

3. Fitriana Ikhtiarinawati Fajrin(2018). Meneliti tentang “*Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kejadian Resiko Tinggi (Di BPS Ananda Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan)*”. Desain metode yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sumber data didapatkan dari seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di BPS Ananda Desa Ploso Wahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan pada 1 Januari - 1 Mei 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa data tentang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang diperoleh dari lembar kuisioner, sedangkan data sekunder berupa tentang kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang diperoleh dari data rekam medik, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dan di uji statistik menggunakan uji chi-Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan ibu hamil baik tentang tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 19 responden (76 %). Mayoritas tidak mengalami resiko tinggi yaitu sebanyak 20 responden (80%). Mayoritas responden memiliki berpengetahuan kurang mengalami resiko tinggi yaitu 4 responden (66,7 %), dan responden yang berpengetahuan baik mayoritas tidak mengalami resiko tinggi yaitu 18 responden (94,7%). Dari hasil uji chi-square didapatkan Hasil uji chi-square didapatkan nilai  $> 5,991$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Simpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kejadian resiko tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Lokasi penelitian ada di wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno. Teknik sampelnya adalah total sampling. Untuk persamaannya adalah pada desain penelitian yaitu menggunakan deskriptif. . Dan untuk hasil penelitian pada penelitian yang dilakukan adalah terdapat sebanyak 18 responden (51,43%) memiliki pengetahuan yang baik, 13 responden (37,14%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 4 responden (11,43%) memiliki pengetahuan kurang.

4. Dewi Nurdianti, Ade Kurniawati, dan Tatu Septiani(2020). Meneliti tentang “*Pengetahuan Ibu Hamil TentangTanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah KerjaPuskesmas Rajapolah*”. Metode yang digunakan adalah *cross sectional*,teknik

sampling menggunakan simple random sampling, dengan perhitungan besar sampel diperoleh sebanyak 32 ibu hamil. Hasil penelitian pengetahuan ibu berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA pengetahuan baik yaitu 34.38%, berdasarkan umur berada pada umur 20–35 tahun pengetahuan baik yaitu 68.75%, berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja dengan pengetahuan baik yaitu 46.88%, berdasarkan paritas responden sebagian besar responden memiliki lebih dari satu anak dengan pengetahuan pada baik yaitu 50%. Kesimpulan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rajapolah pengetahuan baik yaitu 75%, pengetahuan cukup yaitu 25%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sampelnya adalah ibu hamil, sama variabelnya hanya satu variabel, sama meneliti tentang tanda bahaya kehamilan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian yaitu di wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno Klaten. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Dan persamaannya adalah satu variabel yaitu pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Sampel yang digunakan adalah ibu hamil.

Hasil penelitian pada penelitian yang dilakukan adalah terdapat sebanyak 18 responden (51,43%) memiliki pengetahuan yang baik, 13 responden (37,14%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 4 responden (11,43%) memiliki pengetahuan kurang.